

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Saat ini perkembangan era globalisasi dan modernisasi telah menimbulkan bahaya-bahaya yang dapat mengancam keselamatan masa depan remaja. Hal ini berdampak buruk bagi masa depan remaja, terutama yang tidak berpegang teguh dan memahami nilai-nilai agama. Situasi masa depan mereka pun akan semakin terancam. Diera globalisasi saat ini, teknologi yang berbasis informasi global berkembang dengan pesat dan sangat mudah diakses oleh semua kalangan khususnya para remaja, sehingga dapat berdampak pada perilaku sosial pergaulan setiap individu dalam lingkungan masyarakat.

Di tengah keterbukaan inilah pentingnya penguatan kepribadian yang bermoral pada diri anak berbasis agama, karena sekarang ini moralitas yang dipilih juga akan mempengaruhi kekuatan pengaruhnya pada diri seseorang, yang dapat berakibat pada kekuatan prinsip dirinya untuk bisa memilih dan memilah serta memutuskan yang baik dan tidak baik, yang pantas dan yang tidak pantas bagi dirinya. Jangan sampai terjadi, merasa sudah membekali moralitas pada remaja, namun keliru dengan moralitas yang hampa karena ditekankan dari nilai-nilai spiritual. Disinilah peran penting pendidikan agama Islam yang integral dan fungsional dalam mengantisipasi degradasi moral remaja di era global.¹ Dampak ini kemungkinan besar akan menimpa remaja yang sedang berkembang. Sehingga hal ini menimbulkan perilaku menyimpang.

Dalam usaha remaja untuk mencari tentang jati dirinya, terkadang tidak sedikit juga remaja yang tidak berhasil dan akhirnya menjadi remaja-remaja yang bermasalah di lingkungan masyarakat atau di istilahkan dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja ialah problem sosial yang senantiasa muncul ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Masalah tersebut hidup dan berkembang

¹Luluk Istante, 'Dekadensi Moral Bagi Generasi Muda', *Student Research Journal*, 1.1 (2023), 23.

membawa dampak negatif bagi keharmonisan kehidupan masyarakat.² Lebih spesifiknya, kenakalan remaja mengacu pada tindakan seseorang atau sekelompok remaja yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dimasyarakat dan perlu adanya penanganan terhadap tindakan tersebut.

Andi Mappiare menyatakan bahwa masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun hingga 21 tahun untuk wanita dan 13 tahun hingga 22 tahun untuk pria. Usia remaja tersebut terbagi dalam dua kategori: usia 12 atau 13 tahun sampai 17 atau 18 tahun berada pada masa remaja awal dan usia 17 atau 18 tahun sampai 21 atau 22 tahun berada di akhir masa kanak-kanak. Pernyataan tersebut jelas menunjukkan bahwa masa remaja merupakan masa yang sangat penting dalam kehidupan setiap orang. Sebab pada masa usia 12 hingga 21 tahun ini banyak terjadi perubahan dan permasalahan yang mengejutkan remaja.³ Oleh karena itu, lingkungan harus mendukung dan membimbing perkembangan remaja kearah yang lebih baik di masa depan. Menurut pengamatan peneliti sendiri, kenakalan remaja terjadi karena dari didikan orang tua yang kurang maksimal dalam mengawasi anaknya, kurangnya perhatian dari orang-orang terdekat remaja yang terjatuh kenakalan remaja tersebut.

Adapun kenakalan remaja yang terjadi dilingkungan yang peneliti lakukan ialah judi. Menurut Kartini Kartono judi merupakan pertarungan yang dilakukan secara sengaja dengan mempertaruhkan sesuatu yang dianggap memiliki nilai dengan menyadari adanya resiko dan harapan-harapan tertentu pada permainan, pertandingan, perlombaan dan kejadian-kejadian yang hasilnya belum diketahui.⁴ Judi merupakan salah satu jenis kenakalan remaja yang bertentangan dengan berbagai nilai dan norma didalam masyarakat, baik norma adat, norma sosial budaya, norma hukum maupun norma agama, namun demikian praktik perjudian tetap marak terjadi dikehidupan masyarakat. Masalah perjudian dapat merugikan masyarakat dan moral para remaja yang melakukan hal tersebut, pada dasarnya kejahatan ini mengakibatkan ketertiban, ketentraman, dan keamanan masyarakat dan remaja menjadi terganggu.

²Sudarsono, *Etika Islam Tentang Remaja*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), Cet Ke-1

³Mohammad, Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Bumi Aksara, 2004), 9

⁴Kartini Kartono, *Patologi Sosial. Jilid I* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1981), 55

Pada awalnya perjudian dilakukan dengan banyak cara, antara lain dengan media sepak bola, sabung ayam, remi, kasino, dan banyak lainnya. Namun seiring dengan berjalannya waktu teknologi yang menciptakan adanya internet untuk kebutuhan sosial media, game dan pembelajaran yang dapat diakses dengan mudah melalui smartphone. Tetapi setelah teknologi berkembang pesat, mereka para oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab telah menyalahgunakan teknologi menjadi bentuk tindak pidana perjudian yang dapat menghasilkan keuntungan bagi para pemainnya yang dikenal sebagai judi *online*. Hal itu sangat berpengaruh besar bagi remaja, mereka akan ikut-ikutan melakukan tindak pidana perjudian yang mereka lihat terjadi di lingkungannya yang dikhawatirkan dapat membuat mereka kecanduan dan berpengaruh negatif terhadap psikologis anak serta menimbulkan kerugian bagi mereka yang melakukannya. Kecanduan judi *online* dikalangan remaja telah menjadi isu permasalahan yang memerlukan perhatian serius, mengingat potensi dampak negatifnya terhadap perkembangan pribadi dan masa depan generasi muda. Dari permasalahan yang dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa didikan dari orangtua dan lingkungan masyarakat sangat berpengaruh bagi para remaja, apalagi remaja yang minim dalam ilmu agama, bisa saja jatuh lebih jauh dalam lingkaran perjudian tersebut.

Berdasarkan dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Desa Tambar Utara Kabupaten Jombang bahwa terdapat banyak para remaja yang terlibat dalam permainan judi *online*. Peneliti menemukan ada beberapa para remaja yang memainkan judi *online* secara terang-terangan di warung kopi, dengan santainya mereka bermain judi *online* tanpa memikirkan sebab akibat yang telah mereka lakukan dari permainan judi *online* tersebut. Fenomena ini menunjukkan bahwa aktivitas perjudian *online* semakin mudah diakses oleh generasi muda, terutama melalui perangkat digital seperti smartphone. Hal ini menjadi perhatian serius karena judi *online* dapat membawa dampak negatif, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun psikologis.⁵ Keterlibatan para remaja dalam perjudian *online* di desa Tambar Utara Kabupaten Jombang ini juga mencerminkan adanya

⁵Hasil Observasi di Lingkungan Masjid Al-Kautsar

kebutuhan untuk meningkatkan pengawasan, edukasi, pembinaan, serta pembentukan lingkungan yang mendukung kegiatan positif guna mengurangi risiko kecanduan dan dampak buruk lainnya.

Untuk membina remaja agar dapat melalui masa remaja dengan baik diperlukan peran dari orang tua, sekolah dan lingkungan masyarakat, contohnya dengan mengikuti organisasi yang ada dalam lingkungan masyarakat. kegiatan organisasi dilingkungan masyarakat mempunyai tujuan tersendiri, ada yang kegiatan memajukan desa, kegiatan pendidikan, kegiatan olahraga, dan tidak sedikit juga yang mengajarkan tentang kegiatan beragama dilingkungan tersebut. Sebuah organisasi yang berjalan dibidang dakwah, kajian dan amal sosial umumnya yaitu organisasi yang berbasis agama dan biasanya kegiatan beragama tempatnya dilakukan di Masjid. Masjid merupakan pusat kegiatan kaum muslimin. Dari sanalah seharusnya kaum muslimin merancang masa depannya, baik dari agama, ekonomi, politik, sosial, dan lainnya, sebagaimana para pendahulunya memfungsikan Masjid secara maksimal.⁶ Salah satu organisasi yang memfungsikan Masjid atau bergerak dikegiatan yang beragama yaitu organisasi remaja Masjid.

Organisasi remaja Masjid Al-Kautsar atau biasa disingkat (Remas Al-Kautsar) merupakan suatu organisasi keagamaan atau perkumpulan pemuda muslim yang tepatnya ada didesa Tambar Utara kabupaten Jombang. Organisasi remaja Masjid Al-Kautsar merupakan salah satu alternatif yang sangat baik dalam pembinaan moral remaja. Dari kegiatan rutin yang ada dan kegiatan tahunan yang mereka buat untuk merangkul kaum kalangan anak muda. Melalui organisasi tersebut, mereka memperoleh lingkungan yang Islami serta dapat mengembangkan kreativitas dalam usaha mendukung segala penyelenggaraan kegiatan bernuansa islami guna mengurangi kegiatan negatif seperti judi *online* yang terjadi di lingkungan tersebut.

Di dalam organisasi remaja Masjid Al-Kautsar terdapat sebuah struktur kepemimpinan mulai dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan lainnya,

⁶Asadullah Al-Faruq. (2010). *Panduan Lengkap Mengelola dan Memakmurkan Masjid*. Solo: Pustaka Arafah. 265

tentu yang berperan utama dalam struktur kepemimpinan ialah ketua. Sebagai ketua tugasnya tidak semata hanya memimpin dan mengkoordinasi saja, tetapi sebagai ketua harus bisa membawa organisasinya lebih baik lagi dan juga bisa merangkul seluruh anggotanya. Seperti halnya jika ada anggota atau remaja yang berbuat tindakan yang melenceng dari kaidah ajaran islam, sebagai ketua harus bisa menasehati mereka para remaja dengan bijak dan baiknya bisa mengajak mereka untuk mengikuti kegiatan-kegiatan religi yang ada dalam organisasi remaja Masjid Al-Kautsar ini.

Di lingkup organisasi remaja Masjid Al-Kautsar banyak sekali acara dan kegiatan positif yang bisa diikuti oleh para remaja seperti majelisan diba', kegiatan dalam bulan Ramadhan, kegiatan Muharram, Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, kegiatan 17 Agustus, dan masih banyak kegiatan yang positif-positif lainnya. Melalui perkumpulan-perkumpulan yang menunjang kegiatan keagamaan, secara tidak langsung dapat mengubah para remaja dan lambat laun akan menarik rasa penasaran para remaja untuk ikut serta dalam organisasi remaja Masjid Al-Kautsar. Pada dasarnya kegiatan remaja Masjid Al-Kautsar dibentuk sebagai salah satu cara untuk menarik dan mengarahkan remaja pada kegiatan yang benar dengan menanamkan ajaran agama dalam diri mereka melalui membaca sholawat dan mengamalkan Al-Quran.

Agama merupakan faktor penting yang memegang peranan dalam perkembangan kehidupan remaja. Keimanan mampu menyingkirkan tentang kegelisahan yang seringkali dirasakan, apalagi pada usia remaja yang memang merupakan usia rentan akan kelabilan sifat para remaja yang mulai dewasa. Oleh karena itu dengan adanya organisasi remaja Masjid Al-Kautsar diharap mampu mengajak remaja untuk mengikuti kegiatan keagamaan dapat membantu menambah wawasan para remaja dalam hal keagamaan.

Berdasarkan hal yang dikemukakan diatas, karena adanya remaja yang bermain judi *online* didesa Tambar Utara ini dipandang sebagai persoalan serius karena efeknya yang dapat memicu remaja melakukan kejahatan, sehingga

peneliti termotivasi untuk mengkaji lebih lanjut dengan melakukan penelitian dan menuangkannya kedalam skripsi dengan judul:

“UPAYA KETUA ORGANISASI REMAJA MASJID AL-KAUTSAR DALAM MENCEGAH JUDI *ONLINE* (Studi Kasus Pada Remaja Masjid Al-Kautsar di Desa Tambar Utara Kabupaten Jombang)”.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis yang menekankan upaya yang dilakukan oleh ketua organisasi remaja Masjid Al-Kautsar dalam *mencegah judi online* didesa Tambar Utara kabupaten Jombang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah di uraikan oleh peneliti di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah strategi ketua organisasi remaja Masjid Al-Kautsar sebagai motivator dalam mencegah judi *online* di Desa Tambar Utara Kabupaten Jombang?
2. Apa saja faktor penghambat ketua organisasi remaja Masjid Al-Kautsar dalam mencegah judi *online* di Desa Tambar Utara Kabupaten Jombang?
3. Apa saja faktor pendorong ketua organisasi remaja Masjid Al-Kautsar dalam mencegah judi *online* di Desa Tambar Utara Kabupaten Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi ketua organisasi remaja Masjid Al-Kautsar sebagai motivator dalam mencegah judi *online* di Desa Tambar Utara Kabupaten Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat ketua organisasi remaja Masjid Al-Kautsar dalam mencegah judi *online* di Desa Tambar Utara Kabupaten Jombang.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendorong ketua organisasi remaja Masjid Al-Kautsar dalam mencegah judi *online* di Desa Tambar Utara Kabupaten Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang interaksi masyarakat dalam meningkatkan nilai sosial dan kegiatan keagamaan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang aktivitas kegiatan remaja Masjid.
- b. Bagi organisasi remaja Masjid, hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat menjadi informasi dan sebagai motivasi bagi ketua dan seluruh anggota organisasi remaja Masjid untuk meningkatkan perannya dalam mengurangi kenakalan remaja terutama judi *online*.
- c. Bagi masyarakat, diharapkan bisa untuk menambah wawasan dan ilmu pendidikan islam masyarakat tentang betapa pentingnya peran organisasi remaja Masjid dalam mengurangi kenakalan remaja terutama judi *online* dan meningkatkan partisipasi remaja dalam aktivitas kegiatan keagamaan dilingkungan tersebut.

E. Definisi Istilah

Agar pembahasan dalam proposal penelitian ini lebih terstruktur dan terfokus pada permasalahan yang diangkat, serta menghindari persepsi lain terhadap terminologi yang ada, maka perlu diberikan penjelasan mengenai pengertian definisi istilah. Hal ini penting untuk memastikan pemahaman bersama dan menghindari kesalahpahaman tentang isi pembahasan ini. Definisi operasional yang berkaitan dengan judul dalam penelitian proposal ini yaitu:

1. Secara Konseptual

- a. Organisasi Remaja Masjid

Stephen P. Robbins menyatakan bahwa Organisasi adalah kesatuan (entity) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang

relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.⁷ Sedangkan menurut Siswanto remaja Masjid adalah suatu organisasi atau wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan Masjid untuk mencapai tujuan bersama.⁸

b. Judi Online

Menurut Isjoni perjudian *online* adalah perjudian yang menggunakan jaringan internet dalam proses permainannya, di dalam kehidupan masyarakat khususnya siswa judi *online* tidak asing lagi bagi kehidupan para pelajar karena proses permainan judi *online* sangat dekat pada kehidupan pelajar sangat mudah dijumpai bahkan sebagian pelajar sudah menjadikan judi *online* sebagai hiburan atau permainan yang menjanjikan kemenangan.⁹

2. Secara Operasional

Penelitian ini secara operasional membahas mengenai bagaimanakah upaya ketua organisasi remaja Masjid Al-Kautsar dalam mencegah judi *online*, serta apa saja faktor pendorong dan penghambat ketua organisasi Remaja Masjid Al-Kautsar dalam mencari cara terbaik dalam mencegah perjudian yang sering dilakukan oleh para remaja didesa Tambar Utara kabupaten Jombang sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan moral, karakter, serta akhlak para remaja di lingkungan tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan penelitian yang berjudul “Peran ketua organisasi remaja Masjid dalam mengurangi judi *online* (Studi kasus pada remaja Masjid Al-Kautsar didesa Tambar Utara Kabupaten Jombang)” ini terdiri dari:

⁷Stephen P.Robbins. *Teori Organisasi Struktur, Desain, dan Aplikasi*, (Jakarta: Arcan: 1994), hlm.4

⁸Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 80.

⁹Isjoni,I, *Masalah Sosial Masyarakat*, Pekan Baru: Unri Press Jurnal, 2002

1. Bagian awal

Bagian ini menunjukkan identitas peneliti dan identitas penelitian yang dilakukan, dimana komponennya meliputi: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian utama (inti)

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang uraian mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini berisi pembahasan deskripsi teori, penelitian terdahulu, serta paradigma penelitian. Dalam deskripsi teori memaparkan tentang kepemimpinan, peran ketua organisasi remaja Masjid Al-Kautsar, dan judi *online* secara teoritis variable penelitian. Dalam penelitian terdahulu digunakan untuk membuktikan persamaan dan perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti sebelumnya. Dan dalam paradigma penelitian akan menggambarkan tentang alur penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, prosedur penelitian, dan pustaka sementara.

Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

Bab V Pembahasan

Pada bab ini berisi hasil penelitian yang memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori

yang ditemukan terhadap teori temuan sebelumnya, serta penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan di lapangan.

Bab VI Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan temuan-temuan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.